

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Sebelum memahami pendidikan anak usia dini, terlebih dulu dibahas tentang anak usia dini. Anak usia dini ialah masa pada anak dalam menjalani tahap perkembangan serta pertumbuhan yang unik jika dilihat dari pola perkembangan dan pertumbuhan koordinasi motorik kasar dan halus, kecerdasan yang meliputi kreativitas, berpikir, kecerdasan spiritual dan emosional, sosio emosional yang meliputi perilaku, sikap dan agama, bahasa serta komunikasi yang terutama relevan terhadap tingkat tumbuh kembang anak.⁷

PAUD merupakan pendidikan yang memberikan anak-anak pada umur 0 sampai 6 tahun lewat beragam stimulus dalam mendorong perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental anak-anak, dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke tahap pendidikan yang selanjutnya. Anak bisa mengembangkan potensi dirinya melalui PAUD. Mengembangkan nilai-nilai moral, agama, sosial, fisik, bahasa, emosional, dan kreatif merupakan bagian dari potensi tersebut serta bisa menguasai berbagai keterampilan dan pengetahuan yang relevan terhadap

⁷Mansur M.A, "Pendidikan AUD Dalam Islam," in *Pustaka Pelajar*, 2005,22.

perkembangan serta memiliki motivasi kreatif dan sikap belajar.⁸ PAUD mempunyai tujuan supaya anak bisa dibantu untuk sampai pada tahap perkembangannya. Maka supaya tujuan tersebut bisa tercapai dengan efisien dan efektif perlu dilakukan perencanaan yang baik.⁹ Jadi dapat disimpulkan jika PAUD merupakan salah satu jenis pendidikan yang menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini antara usia 0 hingga 6 tahun serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki untuk maju ke jenjang pendidikan berikutnya.

B. Kemampuan Motorik Halus

1. Definisi Motorik Halus

Definisi motorik pada KBBI yakni penggerak.¹⁰ Asal dari kata motorik yaitu pada bahasa Inggris dan berarti motor *ability*, atau disebut juga kemampuan dalam bergerak. Bagi manusia motor adalah aktivitas yang begitu penting. Hal ini dikarenakan manusia dapat mewujudkan keinginan yang diinginkannya melalui gerakan.¹¹

Hurlock mengungkapkan jika motorik adalah sebuah pengembangan untuk melakukan pengendalian pada tubuh lewat saraf

⁸Susanto Ahmad, Pendidikan AUD (Konsep dan teori), Jakarta: Bumi aksara, 2017.

⁹Konstantinus Dua Laksana, Dek Ngurah laba dan Dhiu, *Aspek Perkembangan AUD*, 2021.

¹⁰"Arti kata Motorik - KBBI," n.d., <https://kbbi.web.id/Motorik>.

¹¹Khadijah dan Amelia Nurul, "Perkembang Fisik Motorik AUD Teori dan Praktik," in *Kencana*, 2020, 9–10.

yang saling berkoordinasi.¹² Definisi dari kata halus pada KBBI yaitu kecil-kecil.¹³

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan memanipulasi bagian tubuh tertentu dan otot kecil melalui latihan dan pendidikan. Agar generasi muda dapat tumbuh secara maksimal, kedua kemampuan ini sangatlah penting.¹⁴

Kemampuan dan fungsi motorik halusnya disebut dengan perkembangan motorik halus. Fungsi otot yaitu dalam gerakan bagian tubuh yang detail seperti melipat, menulis, mengancingkan baju, mengikat tali, menggunting dan lainnya.¹⁵

Berdasarkan definisi sebelumnya, kemampuan menggerakkan tubuh dengan otot-otot halus yang terkoordinasi dan teratur disebut kemampuan motorik halus.

2. Tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus

Motorik halus anak bertujuan sebagai berikut:

- a. Bisa mengendalikan aktivitas dan emosi motorik halusnya.
- b. Membuat aktivitas tangan dan mata bisa saling terkoordinasi.

¹²Elisabeth B. Hurlock, "Perkembangan Anak Jilid 2," in *Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama*, n.d.,151.

¹³KBBI, "Arti Kata Halus Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Typoonline*, 2023, <https://kbbi.web.id/Halus>.

¹⁴Fitri Ayu Fatmawati, "Pengembangan Fisik Motorik AUD," in *Caremedia Communication*, 2020,24.

¹⁵M.A, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam."2005,23.

- c. Mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerakan tangan.
- d. Mampu memotong, menulis, menggambar, dan memanipulasi objek dengan bagian tubuh yang berhubungan dengan jari.¹⁶

Terdapat berbagai fungsi perkembangan motorik halus yang disampaikan Elizabeth B. Hurlock sebagai mana dikutip IIP Afifah diantaranya yaitu:

- a. Anak bisa merasa terhibur serta mendapatkan kesenangan saat melalui keterampilan motorik. Perasaan senang pada anak itu muncul jika mampu bermain dengan boneka menangkap dan melempar bola, serta bermain dengan peralatan bermain, anak dapat bersenang-senang dan merasakan kegembiraan.
- b. Lewat keterampilan motorik, anak bisa berpindah dari ketidakberdayaan di bulan pertama kehidupannya menuju kebebasan dan kemandirian. Anak bisa dengan sendiri melakukan berbagai hal dan bisa berpindah-pindah tempat.
- c. Anak dapat mengikuti imajinasinya dengan menggambar, meniru bentuk, dan bereksperimen menggunakan bermacam aktivitas dan media.

¹⁶Anita Syarifah, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah dengan Paper Toys*, PT.Nasya Expanding Management, 2022.

- d. Anak mampu memanfaatkan dengan benar alat tulis, menyisipkan dengan benar gambar, menggunting pola serta mewujudkan diri lewat gerakan secara detail menggambar.
- e. Anak mempunyai kemampuan memanipulasi dan memegang.
- f. Anak dapat mengkoordinasikan keterampilan mata dan tangan.¹⁷

3. Tahapan Motorik Halus

Meskipun kematangan dengan sendirinya tidak dapat sepenuhnya mengembangkan kemampuan motorik halus, namun kemampuan tersebut juga dapat dikembangkan dan memerlukan dorongan dari latihan dan rangsangan. Terdapat 8 kondisi krusial dalam mempelajari keterampilan motorik halus sesuai yang disampaikan Hurlock dalam buku Khadijah dan Nurul Amelia yaitu:¹⁸

- a. Kesiapan belajar, siap belajar: Jika seorang anak belajar pada saat ia siap belajar, maka ia akan memperoleh hasil yang lebih bagus apabila dikomparasikan terhadap anak yang belum memiliki kesiapan dalam belajar.
- b. Kesempatan belajar, orang tua dan lingkungan yang perlu kepada anak memberi kesempatan belajar supaya mereka tidak mengalami yang namanya keterlambatan dalam hal perkembangan.

¹⁷IIP, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok A di TK Al Husna Kecamatan Padebilan Kabupaten Cirebon." 2023, 23-24

¹⁸Nurul, "Perkembang Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik." 2020, 34

- c. Kesempatan berpraktik atau latihan, sesering mungkin memberikan kesempatan untuk berlatih supaya mendapatkan keterampilan motorik yang maksimal.
- d. Model yang bagus, supaya keterampilan seorang anak bisa berkembang dengan optimal, maka seseorang membutuhkan model yang cocok. Anak-anak memerlukan teladan yang terbaik karena mereka harus ditiru dalam mengembangkan dan mempelajari keterampilan motoriknya.
- e. Memberikan bimbingan dalam membantu anak mengembangkan kemampuannya. Dan penting juga untuk mengajarkan anak untuk mengenali kesalahannya, karena meniru tanpa bimbingan tidak akan maksimal.
- f. Motivasi dan dorongan eksternal meningkatkan atau mempertahankan keterampilan motorik halus.
- g. Keterampilan itu harus secara terpisah dipelajari dikarenakan ada perbedaan tertentu pada setiap jenis keterampilan.
- h. Keterampilan wajib dipelajari dengan terpisah, yaitu Kegiatan pembelajaran keterampilan sebaiknya tidak dilakukan secara bersamaan untuk menghindari kebingungan pada anak.

4. Indikator Pencapaian Aspek Motorik Halus

Anak usia lima hingga enam tahun memiliki tingkat pencapaian khususnya pada kegiatan melipat sebagai berikut:¹⁹

- a. Menirukan bentuk, ada dua aspek yang digunakan dalam tingkat pencapaian ini yaitu melakukan lipatan kertas origami sesuai dengan perintah dan ketepatan anak dalam melipat kertas origami
- b. Mengembangkan eksplorasi menggunakan berbagai media dan aktivitas, ada dua aspek yang digunakan dalam tingkat pencapaian ini yaitu menyelesaikan kegiatan melipat kertas origami secara mandiri dan antusias anak dalam melipat kertas origami.

C. Kegiatan Melipat Kertas Origami

1. Pengertian Origami

Disampaikan oleh Hadi bahwa Jepang merupakan negara asal dari origami, definisi dari *ori* yaitu melipat, serta *gami* definisinya berasal pada kata kami yang berarti kertas. Ori diartikan aktivitas yang melibatkan melipat kertas dalam membentuk sesuatu. Awalnya origami bermula dari Tiongkok lalu dikenalkan juga di Jepang dan Spanyol. Bahkan di Jepang, teknologinya berakar pada budaya lokal.

¹⁹H.E Mulyasa, *Manajemen PAUD, Bandung, PT Remaja Rosdakarya*, 2014.242

Origami adalah salah satu budaya Jepang yang digunakan dalam upacara keagamaan Shinto.²⁰

M. Amanuma berpendapat jika definisi origami merupakan seni dalam melipat kertas yang menghasilkan berbagai macam bentuk. Origami pada orang Jepang dianggap adalah bagian yang menyatu dengan kebudayaan negaranya. Kain dan kertas yang berbentuk persegi merupakan bahan untuk melakukan kegiatan origami.²¹

Origami, jelas Hajar Parmadhi dan Evan Sukardi, merupakan teknik melipat kertas dengan mempertimbangkan tiga dimensi. Origami dilakukan dengan cara mengubah dan meremas kertas sehingga bentuknya menjadi karya yang ekspresif berwujud tiga dimensi. Origami hampir sama dengan *papier mage*, yakni adalah bubur kertas yang dibentuk.²²

Anak-anak begitu senang pada aktivitas melipat kertas dikarenakan mereka bisa melakukan lipatan dari bentuk sederhana seperti kotak dan segitiga hingga bentuk yang sulit. Pada kegiatan melipat ini bentuk dan gerakan yang dilatih adalah lewat cara dan

²⁰Fitriani dan Muhammad Ridhwan, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Origami TK Pertiwi Kota Banda Aceh," *Serambi PTK VI*, no. 1 (2019): 2.

²¹Fitriani dan Ridhwan, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Origami TK Pertiwi Kota Banda Aceh." 2019,3

²²Febriyani Harahap dan Seprina, "Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami," *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education 2*, no. 2 (2019): 57–62.

penekanan anak melipat. Origami juga bisa menguatkan jari dan otot telapak tangan anak.²³

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan jika origami merupakan proses melipat kertas menjadi bentuk apa pun yang diinginkan.

2. Teknik Melipat Kertas Origami

Origami adalah teknik dalam mengolah kertas untuk menghasilkan kesenian yang memerlukan kreativitas tinggi dan hasilnya juga bisa dijadikan karya seni dengan bentuk tiga dimensi diantaranya berbentuk burung, kapal, kucing dan lainnya. Origami pada pelaksanaannya dipandu oleh dua orang. Bagi pendidik origami akan memerintahkan anak-anak supaya memegang kertas dan melipatnya melalui langkah detail satu persatu bersama dengan anak dan menunjukkan cara untuk melipatnya. Anak-anak memegang kertas masing-masing secara bertahap sementara guru membantu mereka melipatnya.²⁴

3. Manfaat Melipat Kertas origami

Aktivitas origami pada AUD yang dikutip dari jurnal Musafir, Rusman Hadi dan Muhammad Muharijin:

- a. Mengembangkan apa yang disukai oleh anak.

²³Mutiah Diana, "PTK_KEGIATAN_MELIPAT," 2010.

²⁴Arfan Syahrani, "Perkembangan Motorik Halus Anak Stunting Dengan Permainan Origami," in *Cv.Azka Pustaka*, 2023, 60.

- b. Mengembangkan ketepatan kesabaran serta ketelitian dari anak.
- c. Mengenalkan anak-anak kepada komposisi, utamanya yaitu kemampuan dalam menata jarak, ruang serta kecepatan sehingga meningkat kecerdasannya.
- d. Meningkatkan minat anak.
- e. Meningkatkan kreativitas dan motivasi.
- f. Origami bisa menumbuhkan motorik halus pada diri anak.²⁵

4. Kelebihan kertas Origami

Origami mempunyai pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak. Dengan dilakukannya kegiatan origami khususnya di AUD dapat mengajari anak keterampilan motorik halus disiplin, keuletan, dan kesabaran. Selain itu, origami dapat mengajarkan otak kanan dan atas bagaimana berkomunikasi dengan sangat baik, dengan cara ini anak-anak melatih otaknya dengan lebih baik melalui origami.

Origami juga memiliki manfaat untuk berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari melalui pengembangan manusia yang sabar dan teliti, yang menjadi dasar pembuatan origami. Apabila dilihat dari

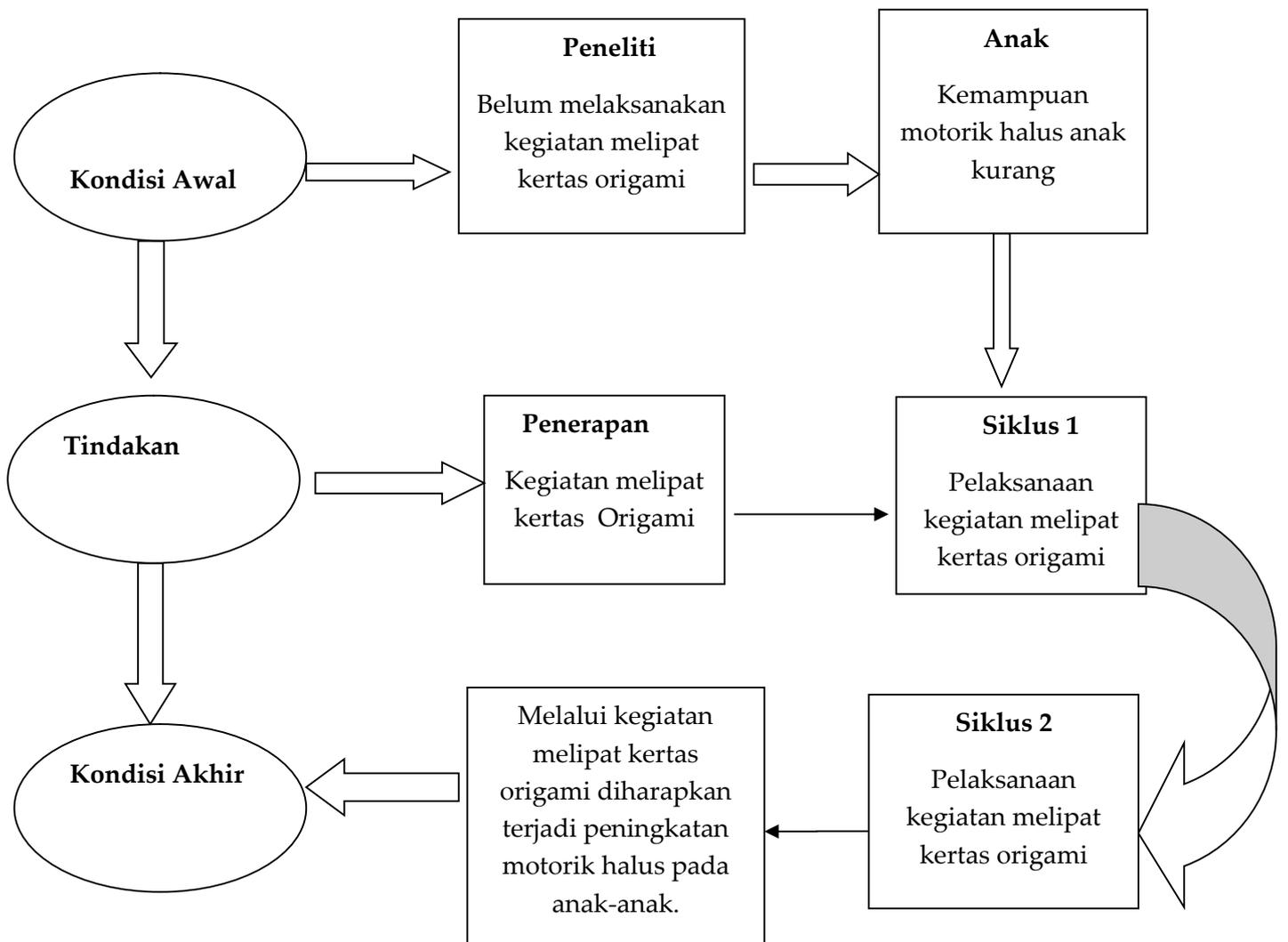
²⁵Musafir, Rusman Hadi, dan Muhammad Muhajirin, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Melipat Origami Pada Anak Kelompok B Raudatul Jannah," *Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8 (2022): 3.

bentuknya, maka dalam origami terdapat keindahan yang bisa tercipta dari satu maupun dua lembar kertas yang digunakan.²⁶

D. Kerangka Berpikir

Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya pada kelompok B1, peneliti bermaksud menawarkan dua siklus kegiatan melipat origami. Pada setiap siklus dalam kegiatan ini nanti dilakukan melalui dua pertemuan. Berdasarkan penjelasan aktivitas tersebut peneliti mengharapkan pada kelompok anak B1 kemampuan motorik halusnya bisa meningkat hingga 75% atau lebih. Kerangka berpikir yang diterapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

²⁶Anita Syarifah, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah dengan Paper Toys*, PT.Nasya Expanding Management, 2022.66-67



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yenik Mulwani pada tahun 2021 “Penggunaan latihan melipat kertas di TK AL Islam 7 Surakarta, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak kelompok A”. Ditunjukkan pada hasil penelitian jika angka operasi plus awal mengalami peningkatan 40%, lalu disambung siklus I meningkat menjadi lebih tinggi lagi yaitu 60%, serta pada siklus II atau siklus terakhir mengalami peningkatan hingga 80%. Maka bisa disimpulkan jika origami yang dilakukan pada kelompok A bisa meningkatkan hasil belajar anak.²⁷Memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni menggunakan kegiatan melipat dan tujuannya dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan media kertas, sedangkan yang digunakan peneliti adalah media kertas origami.

Vita Ningsih, 2021 dalam penelitiannya dengan judul “Penerapan seni melipat kertas Origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Satap Olang”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat. Melalui aktivitas origami memperlihatkan jika keterampilan motorik halus mulai berkembang sebesar 36,7% dalam tahap pra-siklus, lalu selanjutnya Pada siklus I meningkat kembali menjadi 50,7%, dan Pada siklus terakhir atau

²⁷Yennik Muwarni, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat dengan Media Kertas,” *education.v7i2.1092* 7 (2021): 459–464.

siklus II mengalami peningkatan yang begitu baik mencapai angka 76,5%.²⁸

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu dalam penggunaan kertas origami sebagai media serta tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik anak, namun terdapat perbedaan yaitu terletak pada lokasi dan sasaran dalam penelitian.

F. Hipotesis Tindakan

Pada penelitian ini yang menjadi hipotesis tindakan yaitu jika kegiatan melipat kertas origami diterapkan dalam pembelajaran maka akan meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B1 TK Embun Pagi.

G. Model PTK

Model Kemmis dan McTaggart digunakan pada penelitian ini. Empat siklus yang membentuk paradigma Kemmis dan Mac Taggart adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Tahap perencanaan menggambarkan perlakuan yang ingin diberikan kepada anak. Peneliti dalam tahap ini menentukan dan membuat serta melakukan persiapan mengenai hal apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan di tahap pelaksanaan kegiatan.

²⁸Vitra Ningsih, "Penerapan Seni Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Satap Olang" (2021).

2. Tahap pelaksanaan adalah menguraikan hal yang sebelumnya sudah direncanakan dan melakukan semua yang di tahap perencanaan sudah direncanakan.
3. Tahap pelaksanaan adalah menguraikan apa yang sebelumnya sudah direncanakan serta melakukan semua yang di tahap perencanaan sudah direncanakan.
4. Tahap observasi meliputi observasi yang dilakukan pada rentang waktu pelaksanaan berlangsungnya penelitian. Pada tahap ini seluruh kegiatan pembelajaran diamati dari awal sampai akhir, kemudian data hasil observasi tersebut dijadikan bahan refleksi, sedangkan
5. Pada tahap refleksi berisi tentang penjelasan keberhasilan atau kegagalan yang terjadi sehingga melalui refleksi hasil akhir dapat diambil kesimpulan.²⁹

²⁹Frans Pailin Rumbi, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah," 2022, 128–129.